



Pengaruh Penanaman Modal Asing, dalam Negeri, dan Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Lita Widiawati, Ade Yunita Mafruhah*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 27/9/2024

Revised : 19/12/2024

Published : 24/12/2024



Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 2

Halaman : 79 - 86

Terbitan : **Desember 2024**

Terakreditasi Sinta [Peringkat 4](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 177/E/KPT/2024

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia masih terpusat di Pulau Jawa, yang juga memiliki tingkat pengangguran kedua tertinggi di Indonesia. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja meningkatkan angka pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa periode 2013-2022; (2) menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap penyerapan tenaga kerja pada periode yang sama; (3) menganalisis dampak upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja; serta (4) menganalisis pengaruh gabungan dari ketiga variabel tersebut terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data panel dari enam provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan estimasi Fixed Effect Model (FEM). Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial, penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan penanaman modal dalam negeri dan upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: *Permintaan Tenaga Kerja, Investasi, Tenaga Kerja.*

ABSTRACT

Indonesia's economic growth is still centered on Java Island, which also has the second highest unemployment rate in Indonesia. The imbalance between economic growth and labor absorption increases unemployment rates. This study aims to: (1) analyze the effect of foreign investment on labor absorption in Java Island for the period 2013-2022; (2) analyze the effect of domestic investment on labor absorption in the same period; (3) analyze the impact of provincial minimum wages on labor absorption; and (4) analyze the combined effect of the three variables on labor absorption in Java Island. This study uses a descriptive quantitative approach with panel data from six provinces in Java Island for 2013-2022. The analysis method used is panel data regression with Fixed Effect Model (FEM) estimation. The results show that partially, foreign investment has a negative effect on labor absorption, while domestic investment and provincial minimum wages have a positive effect on labor absorption.

Keywords: *Labor Demand, Investment, Employment.*

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Keadaan di negara berkembang dalam dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertambahan produk (Afidati *et al.*, 2018). Salah satu sasaran dalam pembangunan sebaiknya diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai. Hal itu ditujukan agar penyerapan tenaga kerja dapat tumbuh setiap tahunnya (Dona *et al.*, 2018). Pembangunan ekonomi dalam prosesnya baik pemerintah maupun masyarakat memiliki peran yang penting dalam mengelola sumber daya yang ada, serta pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan sektor swasta guna menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (Y. Sari, 2022). Salah satu negara berkembang yang masih memiliki masalah mengenai sumber daya manusia dan ketenagakerjaan ialah Indonesia.

Pulau Jawa juga memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, pada hasil sensus 2020 jumlah penduduk Pulau Jawa sebanyak 151,59 juta penduduk atau 56,10 persen dari total penduduk Indonesia (Y. A. Sari, 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa setengah dari penduduk Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa (BPS, 2020). Menurut (Widjajanto & Agus, 2020), jumlah penduduk yang besar membawa konsekuensi pertambahan jumlah angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja yang tinggi bisa menjadi bonus demografi jika terserap oleh lapangan pekerjaan, akan menjadi masalah apabila tidak terserap oleh lapangan pekerjaan (Sutikno, 2020). Angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja, akan memperbesar jumlah pengangguran (Diva Abigail Yuanda & Haryatiningsih, 2022).

Besarnya tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa justru sejalan dengan tingginya pertumbuhan ekonomi. Pulau Jawa merupakan pulau yang memiliki pertumbuhan ekonomi cenderung lebih tinggi dibandingkan pulau lainnya, menurut (BPS, 2023b), struktur perekonomian Indonesia secara spasial pada kuartal II 2022 masih didominasi Pulau Jawa yang memberikan kontribusi 56,55 persen terhadap Produk Domestik Bruto (Putra & Algifari, 2023). Perekonomian Pulau Jawa mengalami pertumbuhan 5,66 persen (y-o-y) pada kuartal II 2022. Penopang pertumbuhan utamanya dari sektor industri dengan andil 1,9 persen dan perdagangan sebesar 0,94 persen (BPS, 2022). Sejalan dengan itu, realisasi investasi Indonesia masih terpusat juga di Pulau Jawa pada Januari-September 2021. Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat, nilai realisasi investasi ke Pulau Jawa sebesar Rp. 318,8 triliun. Secara rinci, realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) ke Jawa sebesar Rp 164,6 triliun. Sementara, realisasi penanaman modal asing (PMA) ke pulau tersebut sebesar US\$ 10,6 miliar atau sekitar Rp 154,1 triliun (BPS, 2023a).

Menurut (BPS, 2022), penanaman modal baik dari dalam negeri maupun asing masih terpusat di Pulau Jawa. Dari ke enam provinsi yang ada di Pulau Jawa Provinsi Jawa Barat masih menjadi provinsi yang memiliki daya tarik bagi investor karena memiliki realisasi PMA paling tinggi dibanding provinsi di Pulau Jawa lainnya, bahkan secara nasional Jawa Barat menjadi provinsi yang memiliki nilai investasi asing paling besar (Fitri Nur Fajri & Ade Yunita Mafruhah, 2023). Pada tahun 2022 Provinsi Jawa Barat kembali meraih realisasi investasi tertinggi tahun 2022 sekitar 6534,5 Juta Dolar. Badan Pusat Statistik mencatat capaian realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, dan Jawa Timur memiliki jumlah yang cukup besar dibandingkan tiga provinsi lainnya. Pada tahun 2022, sektor realisasi PMDN terbesar di provinsi Jawa Barat yakni sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran (Rp. 6.8 T); industri makanan (Rp. 3.5 T); dan jasa lainnya (Rp. 1.1 T). Sektor usaha terbesar realisasi investasi PMDN di DKI Jakarta sepanjang 2022 adalah sektor konstruksi dengan nilai Rp18,8 triliun atau 21,1 persen dari total realisasi investasi PMDN. Sementara sektor usaha terbesar realisasi investasi PMDN di Jawa Timur ialah industri makanan (Rp. 3,5 T), transportasi, gudang dan telekomunikasi (Rp. 3.2 T); dan perumahan kawasan industri dan perkantoran (Rp. 2.1 T).

Kebijakan upah minimum juga menjadi salah satu faktor dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang sudah banyak digunakan oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia. Indonesia memiliki Undang-Undang Ketenagakerjaan Nomor 13 tahun 2002, yakni untuk mengatur kebijakan upah yang didapat menjadi jelas dan tidak turun untuk memenuhi kebutuhan dan biaya hidup (RI, 2003). Upah minimum juga dapat menjadi penjamin untuk suatu perusahaan agar produktivitas pekerja tepat dapat terjaga (Bhagaskara *et al.*, 2020). Upah minimum juga merupakan imbalan yang diberikan kepada para pekerja dalam bentuk uang (Wafin Renaldi & Nurfaahmiyati, 2022). Besar atau kecilnya tingkat upah yang dibuat oleh pemerintah akan berpengaruh pada permintaan penggunaan tenaga kerja (Nofrita & Marwan., 2022). Dalam praktik dan penerapannya di Indonesia, kebijakan penetapan upah minimum dapat dilakukan dalam wilayah provinsi dan wilayah kota atau kabupaten. Di Indonesia khususnya enam provinsi di Pulau Jawa tingkat upah minimum setiap tahunnya terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan, penelitian ini berusaha untuk mencari tahu apakah PMA, PMDN, dan UMP memberikan pengaruh terhadap kondisi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa (Dheba Nur Ulma &

Julia, 2022) Masih adanya kesenjangan penelitian sehingga adanya perbedaan hasil, oleh sebab itu penelitian ini penting untuk dilakukan untuk memberikan hasil pengaruh PMA, PMDN, dan UMP terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

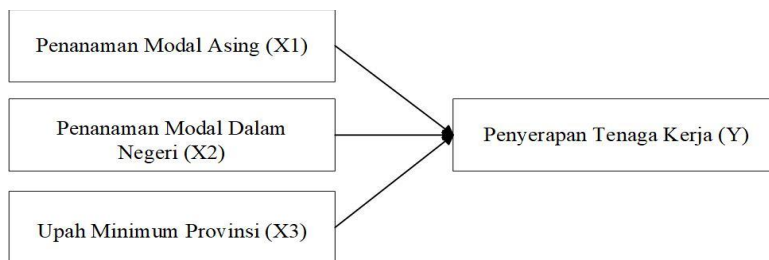
Berdasarkan uraian pada latar belakang, berikut merupakan perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini: (1) Seberapa besar pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013–2022? (2) Seberapa besar pengaruh penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013–2022? (3) Seberapa besar pengaruh upah minimum provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013–2022? (4) Seberapa besar pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan upah minimum provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013 - 2022?

Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui seberapa besar dan menganalisis pengaruh dari penanaman modal asing (PMA) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013–2022. (2) Untuk mengetahui seberapa besar dan menganalisis pengaruh dari penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013–2022. (3) Untuk mengetahui seberapa besar dan menganalisis pengaruh dari upah minimum provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2013–2022. (4) Untuk mengetahui seberapa besar dan menganalisis pengaruh penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), upah minimum provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa Tahun 2013-2022.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode melakukan perhitungan terhadap data-data untuk pembuktian masalah dengan memberikan gambaran tentang suatu variabel atau keadaan (Sugiyono, 2018). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif akan diketahui pengaruh yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti (Insyira, 2021).

Jenis data yang digunakan untuk keperluan analisis serta digunakan untuk penarikan kesimpulan adalah data panel yaitu kombinasi antara data runtut waktu (*time series*) dan data dari beberapa objek dalam satu waktu (*cross section*). Data panel dalam penelitian ini berupa data penyerapan tenaga kerja, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan upah minimum provinsi di 6 provinsi di Pulau Jawa tahun 2013-2022 (Rani Wulantari et al., 2021). Maka dari itu, penelitian ini menghasilkan model analisis sebagai berikut:



Sumber: Model Analisis sudah diolah

Gambar 1. Model Analisis

C. Hasil dan Pembahasan

Uji Ekonometrik

1. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Prob.
LOG (PMA)	0.8986
LOG (PMDN)	0.7481
UMP	0.6861

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 10, 2024

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikan 5%. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan menunjukkan standar deviasi bersifat homogen.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	Log (PMA)	Log (PMDN)	Log (UMP)
Log (PMA)	1.000000	0.777315	0.379375
Log (PMDN)	0.777315	1.000000	0.294637
Log (UMP)	0.294637	0.379375	1.000000

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 10, 2024

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *correlation matriks* yang lebih kecil dari nilai 0,8. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian tidak mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Jarque-Bera	2.2128549
Probability	0.344978

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 10, 2024

Hasil menunjukkan bahwa *Prob-JB* sebesar 0.344978 yang berarti nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikan 5%. Hal ini menjelaskan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Statistik

a. Uji t (Parsial)

Tabel 4. Uji t (Parsial)

Variabel	Prob.	Hipotesis	Simpulan
LOG (PMA)	0.9949	H0 diterima	Tidak signifikan
LOG (PMDN)	0.0314	H0 ditolak	Signifikan
UMP	0.0051	H0 ditolak	Signifikan

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 10, 2024

Hasil uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa hanya satu variabel yang memiliki nilai prob lebih besar dari alpha 0.05 yaitu variabel PMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel PMA tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (penyerapan tenaga kerja). Sementara itu, variabel lainnya yakni PMDN dan UMP memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari alpha 0.05, hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependent (penyerapan tenaga kerja).

b. Uji F

Tabel 5. Uji F

Prob (F-statistic)	α
0.000000	0.05

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 10, 2024

Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000, nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha ($\alpha=0.05$). Artinya, H_0 ditolak atau H_1 diterima atau secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

<i>E. R-Squared</i>	0.997977
---------------------	----------

Sumber: Hasil olah data dengan Eviews 10, 2024

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 6 di atas diperoleh nilai R^2 sebesar 0.9987, nilai tersebut menunjukkan bahwa 99,79 persen penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri, dan upah minimum provinsi (UMP), sisanya 0,21 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam model.

Pengaruh Penanaman Modal Asing (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil estimasi model menunjukkan bahwa penanaman modal asing mempunyai hubungan yang negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa selama tahun 2013-2022. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -7.6726 dan probabilitas sebesar 0.4927 ($\alpha = 0,05$). Koefisien penanaman modal asing bernilai -7.6726 yang artinya bahwa jika setiap peningkatan penanaman modal asing sebesar 1 persen maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -7.67266 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Investasi yang masuk lebih condong pada peningkatan teknologi, misalnya penambahan mesin dan peralatan produksi, maka investasi tidak mampu mendorong penyerapan tenaga kerja secara signifikan, bahkan cenderung kenaikannya berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Sebab, apabila investasi lebih condong pada penambahan modifikasi mesin dan peralatan produksi, maka tidak akan terjadi peningkatan lapangan kerja. Investasi yang masuk didominasi pada investasi yang padat modal dibanding investasi padat karya.

Selain dari investasi yang padat modal, banyak investor membawa tenaga kerja dari negara asalnya. Menurut Kementerian Ketenagakerjaan pada akhir November 2022 jumlah tenaga kerja asing (TKA) bertambah sebanyak 14,13 ribu orang sehingga total keseluruhannya menjadi sebanyak 111,70 ribu pekerja, jumlah ini menjadi yang tertinggi bahkan melampaui level pra-pandemi. Banyak proyek investasi asing menggunakan teknologi baru sehingga para investor lebih memilih untuk membawa tenaga kerja dari negara asalnya. Adapun pada tahun 2022 tercatat provinsi-provinsi di Pulau Jawa memiliki tenaga asing yang banyak. Provinsi DKI Jakarta berada di urutan kedua dengan jumlah TKA sebanyak 10.712 pekerja, Jawa Barat berada di urutan ketiga dengan TKA sebanyak 7.653 pekerja, Banten berada di urutan keempat dengan jumlah TKA sebanyak 4.696 pekerja dan Jawa Timur berada di urutan kesepuluh dengan jumlah TKA 3.058 pekerja.

Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil estimasi model menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa selama tahun 2013-2022. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 0.0275 dan probabilitas sebesar 0.0000 ($\alpha = 0,05$). Koefisien penanaman modal dalam negeri bernilai 0.0275 yang artinya bahwa jika setiap peningkatan penanaman modal dalam negeri sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0275 persen, dengan asumsi variabel lain konstan.

Nilai koefisien tersebut dianggap kecil karena tidak sebanding dengan tenaga kerja yang terserap. Tabel 4.11 menjelaskan apabila naik 1 persen PMDN di Pulau Jawa menyerap tenaga kerja sebesar pada tahun 2020 sebanyak 21.697 tenaga kerja, tahun 2021 sebanyak 21.697 tenaga kerja dan tahun 2022 sebanyak 225.43 tenaga kerja. Meskipun tren penyerapan tenaga kerja naik tapi kenaikannya tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang sangat besar. Adapun provinsi yang menyerap tenaga kerja terbesar ialah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Jakarta, dan Yogyakarta.

Tabel 7. Besaran Penyerapan Tenaga Kerja Berdasarkan Koefisien Penanaman Modal Dalam Negeri

Provinsi	2020		2021		2022	
	AK	PTK	AK	PTK	AK	PTK
DKI Jakarta	5232031	1439	5177314	1424	5252396	1444
Jawa Barat	24207930	6657	24743628	6804	25578174	7034
Jawa Tengah	18751277	5157	18962993	5215	19474934	5356
D.I Yogyakarta	2228162	613	2334955	642	2336076	642
Jawa Timur	22264112	6123	22319145	6138	22869012	6289
Banten	6213233	1709	6260654	1722	6463631	1777
Jumlah	78896745	21697	79798689	21945	81974223	22543

Data diolah penulis, 2024

Berdasarkan Model Solow-Swan, adanya pengaruh positif dan signifikan variabel PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja karena semakin banyak modal (K) yang dimiliki, semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan oleh pekerja. Pada kondisi tersebut menandakan bahwa produktivitas tenaga kerja (A) meningkat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja baru (L). Hal tersebut berdampak terhadap naiknya tingkat penyerapan tenaga kerja. Modal (K) dapat diartikan sebagai investasi, karena investasi merupakan komponen pembentukan modal. Berdasarkan data Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PMPTSP) dalam publikasinya menjelaskan bahwa pertumbuhan penyerapan tenaga kerja PMDN di Jawa Barat dari triwulan 4 2021 hingga triwulan 4 2022 (y-o-y) lebih tinggi dibandingkan dengan PMA yaitu dengan nilai 266,2 persen sedangkan nilai penyerapan tenaga kerja PMA sebesar 110,7 persen. Penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur pada tahun 2022 pun di dominasi oleh PMDN dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 103.332 orang dan PMA menyerap tenaga kerja sebanyak 43.817. Penambahan penyerapan tenaga kerja di Yogyakarta pada tahun 2022 pun lebih banyak PMDN yaitu sebanyak 311 orang sedangkan PMA hanya menambah penyerapan tenaga kerja sebanyak 33 orang.

Pengaruh Upah Minimum Provinsi (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Hasil estimasi model menunjukkan bahwa UMP mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa selama tahun 2013-2022. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar 5.3349 dan probabilitas sebesar 0.0000 ($\alpha = 0,05$).

Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang dibangun yang menyatakan bahwa ada hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Koefisien UMP bernilai 5.3349 yang artinya, jika setiap peningkatan UMP sebesar Rp. 1.000.00 maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 5.3349 persen, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai koefisien tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan Tabel 4.12 bahwa pengaruh UMP terhadap penyerapan tenaga kerja cukup baik dibandingkan dengan koefisien PMDN. Adapun provinsi yang memiliki nilai penyerapan paling tinggi ialah Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, Banten, Jakarta dan Yogyakarta.

Tabel 8. Estimasi Besaran Penyerapan Tenaga Kerja berdasarkan Nilai Koefisien Upah Minimum Provinsi

Provinsi	2020		2021		2022	
	AK	PTK	AK	PTK	AK	PTK
DKI Jakarta	5232031	279124	5177314	276205	5252396	280210
Jawa Barat	24207930	1291469	24743628	1320048	25578174	1364570
Jawa Tengah	18751277	1000362	18962993	1011657	19474934	1038968
D.I Yogyakarta	2228162	118870	2334955	124568	2336076	124627
Jawa Timur	22264112	1187768	22319145	1190704	22869012	1220039
Banten	6213233	331470	6260654	334000	6463631	344828
Jumlah	78896745	4209062	79798689	4257180	81974223	4373243

Data diolah penulis, 2024

Upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja dapat disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan daya beli masyarakat, yang kemudian mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja. Daya beli masyarakat yang meningkat akan ikut menumbuhkan permintaan barang dari pengusaha, sehingga dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Kedua, kenaikan upah minimum dapat meningkatkan produktivitas pekerja, yang kemudian tidak akan membuat perusahaan melakukan pengurangan para pekerja. Ketiga, kebijakan upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun, sehingga pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut: (1) PMA mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa selama tahun 2013-2022 sebesar -7.6726. Hal ini disebabkan karena PMA yang masuk banyak yang menggunakan teknologi (padat modal) sehingga tumbuhnya PMA yang tinggi di Pulau Jawa tidak sebanding dengan tingkat penyerapan tenaga kerja. (2) PMDN mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa selama tahun 2013-2022 sebesar 0.0275. Adanya pengaruh positif dan signifikan variabel PMDN terhadap penyerapan tenaga kerja karena semakin banyak modal yang dimiliki, semakin banyak pula output yang dapat dihasilkan oleh pekerja. Pada kondisi tersebut menandakan bahwa produktivitas tenaga kerja meningkat, sehingga dibutuhkan tenaga kerja baru. Hal tersebut berdampak terhadap naiknya tingkat penyerapan tenaga kerja. (3) UMP mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa selama tahun 2013-2022 sebesar 5.3349 persen. Adanya hubungan positif antara upah dan penyerapan tenaga kerja karena berdampak kepada daya beli masyarakat yang kemudian mendorong kegairahan bekerja dan dapat meningkatkan produktivitas kerja, yang kemudian tidak akan membuat perusahaan melakukan pengurangan para pekerja. Kebijakan upah minimum merupakan alat proteksi bagi pekerja untuk mempertahankan agar nilai upah yang diterima tidak menurun, sehingga pekerja dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. (4) Ketiga variabel bebas yakni PMA, PMDN, dan UMP secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja karena memiliki angka Prob (F-statistik) sebesar $0.000000 < 0,05$.

Daftar Pustaka

- Afidati, K., Apriyani, N., & Juhainah. (2018). Pembangunan Ekonomi Syariah Untuk Mengembangkan Pertumbuhan Sektor Pertanian Dan Industri Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Az-Zahra: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*.
- Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 39–44. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v%Vi%I.1911>
- Bhagaskara, A., Herdiyansyah, M. I., Afandi, M., Christie, R. Y., Ekonomi, F., B. D., & Brawijaya, U. (2020). Kondisi Penyerapan Tenaga Kerja Akibat Kenaikkan Upah Minimum (1st Ed., Vol. 16). <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Inovasi/article/view/6693>.
- Bps. (2022). Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2013–2022. <https://www.bps.go.id/publication/2022/12/07/A64afccf38fbf6deb81a5dc0/Keadaan-Angkatan-Kerja-Di-Indonesia-Agustus-2022.html>.
- Bps. (2023a). Neraca Perdagangan Provinsi Jawa Tengah (Juta Us \$), 2020. <https://jateng.bps.go.id/indicator/8/1787/4/Neraca-Perdagangan-Provinsi-Jawa-Tengah.html>.
- Bps. (2023b). Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Di Indonesia. <https://www.bps.go.id/statistics-table/2/Ntqzizi=/Tingkat-Pengangguran-Terbuka--Agustus-2023.html>.
- Dheba Nur Ulma, & Julia, A. (2022). Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Mendorong Bonus Demografi Di Kecamatan Sukajadi Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 105–114. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1217>

- Diva Abigail Yuanda, & Haryatiningsih, R. (2022). Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Bandung 2005-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 115–124. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1237>
- Dona, D. R., Effendi, A. S., & Muliati, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja. *Forum Ekonomi*, 20(1), 12. <https://doi.org/10.29264/jfor.v20i1.3308>
- Fitri Nur Fajri, & Ade Yunita Mafruhah. (2023). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, Dan Indeks Pembangunan Terhadap Migrasi Risen. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 85–92. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i2.2881>
- Nofrita, C. , & Marwan. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Barat (2nd Ed., Vol. 1). *Jurnal Slingka Nagari*.
- Putra, I. G. R. M., & Algifari. (2023). Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Belanja Modal, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 229–240. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.66>
- Rani Wulantari, Haviz, M., & Mafruhah, A. Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Penanaman Modal Dalam Negeri (Pmdn) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Jawa Barat 2003-2017. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.62>
- Ri. (2003). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan.
- Sari, Y. (2022). Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Povinsi-Provinsi Di Pulau Jawa (Issue 8.5.2017).
- Sari, Y. A. (2023). Analisis Spasial Dan Faktor-Faktor Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, 7(2), 251–262. <https://doi.org/10.29408/geodika.v7i2.21366>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D.
- Sutikno, A. N. (2020). Bonus Demografi Di Indonesia. *Visioner: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(2), 421–439.
- Wafin Renaldi, & Nurfahmiyati. (2022). Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sumbar. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 23–30. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.647>
- Widjajanto, T., & Agus, I. (2020). Analisis Pengaruh Investasi Dan Pdrb Terhadap Peyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018. *Sosio E-Kons*, 12(1), 89. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v12i1.5846>